

## KKN Online UMJ: Terobosan Pembelajaran Berbasis Online di Era Pandemi dan Relevansinya Pasca Pandemi

Hamli Syaifullah<sup>1,\*</sup>, Agung Putro Nugroho<sup>2</sup>, Bhima Pangestu Wardhiyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Jakarta Selatan.

<sup>2</sup>Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Jakarta Selatan.

<sup>3</sup>Manajemen Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Jakarta Selatan.

\*[hamlisyaifullah@umj.ac.id](mailto:hamlisyaifullah@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menitikberatkan pada pengabdian dalam bentuk kegiatan online. Walaupun demikian, ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara offline. Akan tetapi, tetap mematuhi protokoler Covid 19 yang ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan pengabdian menggunakan desain eksplorasi (*exploratory design*) dengan pendekatan kualitatif. Dari kegiatan yang dilakukan, menyimpulkan tiga hal, yaitu: (1) masyarakat berperan penting dalam menahan laju penyebaran Covid19, (2) pembelajaran online menjadi alternatif bagi Perguruan Tinggi, (3) blended learning sangat relevan digunakan pasca pandemi Covid 19.

**Kata kunci:** Covid 19, Pembelajaran Online, Blended Learning.

### ABSTRACT

*This activity focuses on dedication in the form of online activities. However, there are some activities that are carried out offline. However, still comply with the Covid 19 protocol set by the government. This activity uses an exploratory design with a qualitative approach. This activity concludes (1) the community plays an important role in curbing the spread of Covid 19, (2) online learning is an alternative for higher education, (3) blended learning is very relevant to use after the Covid 19 pandemic.*

**Keywords:** Covid 19, Online Learning, Blended Learning.

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran online menjadi salah satu alternatif bagi Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan selama berlangsungnya Pandemi Covid 19. Karena, selama berlangsungnya Pandemi Covid 19, pemerintah memberlakukan WFH (*work from home*). Hal tersebut dilakukan, untuk mencegah terjadinya penularan Covid 19 secara massal, disebabkan adanya kegiatan yang bersifat *kumpul-kumpul* (kerumunan). Secara otomatis, Perguruan Tinggi yang juga melakukan aktivitas *kumpul-kumpul*—dalam hal ini pembelajaran di kelas, pembelajaran di luar kelas, praktikum di laboratorium, dan aktivitas pembelajaran lainnya, harus jugamemberlakukan

WFH.

Dengan demikian, Perguruan Tinggi harus mulai melakukan sistem pembelajaran dari rumah, salah satunya melalui pembelajaran online. Kebijakan belajar di rumah—dalam hal ini pembelajaran online yang dilakukan oleh institusi pendidikan—seperti Sekolah dan Perguruan Tinggi, tentu saja menyebabkan adanya gangguan, seperti gangguan proses pembelajaran, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari lembaga pendidikan, pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan (Rizqon Halal Syah Aji: 2020, 400).

Walaupun demikian, bila ditinjau dari sisi hukum Islam, penyelamatan nyawa manusia

dipandang lebih utama daripada timbulnya gangguan pembelajaran melalui online. Hal tersebut, seperti yang berlaku dalam kaidah hukum Islam (*qawaid fiqhiyyah*), yaitu: “kemudharatan harus dihilangkan”. Artinya, bila dalam suatu perkara terkumpul mudharat dan maslahat, menolak kemudharatan harus diutamakan karena akibat dari kemudharat yang ditimbulkan mempunyai akses yang lebih besar daripada mengambil sedikit manfaat (Rozalinda: 2016, 414). Maka dari itu, pembelajaran dari rumah—salah satunya melalui online menjadi pilihan yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan—baik untuk Sekolah ataupun Perguruan Tinggi.

Bisa dipastikan, hampir seluruh lembaga pendidikan—yaitu Sekolah dan Perguruan Tinggi, semenjak maraknya penyebaran Covid 19 di awal tahun 2020 hingga akhir tahun 2020 telah menerapkan pembelajaran dari rumah, salah satunya melalui pembelajaran online. Menyikapi pembelajaran online sebagai salah satu media pembelajaran yang mulai masif digunakan, perangkat pembelajaran online harus disediakan secara maksimal oleh lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya perangkat pembelajaran online, kegiatan belajar dan mengajar akan berjalan secara lancar.

Menyikapi hal tersebut, Yeni Yuliana (2020: 892) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keberadaan sistem e-learning sebagai salah satu media pembelajaran online menjadi sebuah keharusan untuk disediakan demi mengantisipasi perkembangan zaman karena adanya dukungan teknologi informasi yang semuanya menuju arah digitalisasi. Artinya, Sekolah dan Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan harus mulai menyiapkan perangkat pembelajaran online untuk ke depannya—baik selama berlangsungnya Pandemi Covid 19 ataupun Pasca Covid 19. Karena, kemajuan teknologi, telah mampu menggeser pembelajaran konvensional menjadi lebih fleksibel, salah satunya melalui pembelajaran online.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Yuliana tersebut memberikan informasi penting bahwa Sekolah dan Perguruan Tinggi harus mulai mengantisipasi keberadaan sistem pembelajaran

online yang makin marak digunakan oleh lembaga pendidikan. Apalagi, keberadaan pembelajaran online mendapatkan respon positif oleh para peserta didik. Hal tersebut, seperti yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Firman dan Sari Rahayu Rahman (2020: 86) bahwa pembelajaran online mendapat tanggapan yang sangat baik dari peserta didik, terutama mengenai fleksibilitas pelaksanaannya. Pembelajaran online juga mampu memicu munculnya kemandirian belajar dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam perkuliahan.

Sementara Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, dan Mia Zultrianti Sari (2020: 172) menambahkan bahwa pengoptimalan pembelajaran online merupakan pilihan yang harus ditempuh, karena hanya teknologilah yang mampu menjadi jembatan untuk melakukan transfer pengetahuan dari dosen sebagai pendidik kepada mahasiswa sebagai peserta didik. Sehingga pembelajaran selama terjadinya Pandemi Covid 19 tetap bisa berlangsung.

Walaupun demikian, dosen sebagai seorang pendidik, harus mampu melakukan *transfer of knowledge* dan *sharing of knowledge* yang mengarahkan kepada penguatan pendidikan karakter. Adapun kegiatan belajar dan mengajar merupakan salah satu cara melakukan integrasi penguatan pendidikan karakter. Integrasi pembelajaran dengan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter itu sendiri (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2019, 27). Karakter—yang dalam bahasa agama disebut sebagai akhlak, harus dimulai semenjak dini, agar tertanam kokoh dalam diri peserta didik (Hamli Syaifullah; Hilda Yani Nur Maspuhah; Marlina Indri Alfina: 2019, 10). Kemudian, pendidik juga harus mengenalkan konsep dari teori-teori (normatif) beserta aplikasi ataupun praktik (empirik) dari setiap materi yang disampaikan kepada peserta didik (Hamli Syaifullah: 2019, 229). Sehingga materi yang disampaikan, tidak hanya menggugurkan kewajiban kegiatan belajar mengajar, dengan memindahkan kelas di sekolah ke kelas online.

Dari pendahuluan yang disampaikan, penulis hendak mendeskripsikan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai salah satu bentuk tugas seorang

dosen yang sekaligus sebagai ilmuwan. Dimana, seorang dosen dan ilmuwan dibebankan tanggung jawab untuk menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi yang merupakan amanat dari Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Tridharma yang dimaksud dalam undang-undang tersebut ialah penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian dikemas dalam bentuk Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berkolaborasi dengan para mahasiswa, dengan tema kegiatan “*KKN Online UMJ: Terobosan Pembelajaran Berbasis Online di Era Pandemi dan Relevansinya Pasca Pandemi*”. Kegiatan KKN ini dimulai dari tanggal 1 Juli hingga 30 Juli 2020.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan desain eksplorasi (*exploratory design*) dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan desain eksplorasi untuk membangun pemahaman tentang cara terbaik dalam mempelajari masalah, atau metodologi yang paling cocok untuk mengumpulkan informasi tentang masalah tersebut (Ismail Nurdin; Sri Hartati: 2019, 37). Sementara pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian sosial (Rukin:2019, 8).

Adapun mitra Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ada tiga, yaitu: Rumah Qur'an Askaf (RQA), Sabangsa Indonesia, Siomay Petang. Rumah Qur'an Askaf (RQA) merupakan lembaga pendidikan non-formal yang menitikberatkan kepada pendidikan agama. Sementara Sabangsa Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang fashion. Sedangkan Siomay Petang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan.

Kegiatan dilakukan dengan cara berkolaborasi bersama tiga lembaga tersebut. Dari kegiatan kolaborasi tersebut, menghasilkan sebuah kegiatan edukatif yang mampu memberikan pengetahuan terhadap masyarakat—baik berkaitan dengan

pendidikan agama ataupun pendidikan kewirausahaan. Khususnya kegiatan yang

dilaksanakan secara online. Salah satu kegiatan yang dilakukan ialah seminar online.

Dari kegiatan online tersebut, penulis kemudian melakukan eksplorasi secara kualitatif untuk mengetahui relevansi Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikemas dalam bentuk KKN Online sebagai sebuah terobosan dalam sistem pembelajaran selama masa pandemi dan pasca pandemi. Sehingga dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, tidak hanya mampu memotret kegiatan. Akan tetapi, mampu merekomendasikan sebuah sistem dan model pembelajaran semasa pandemi dan pasca pandemi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Peserta KKN Kelompok 68

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikemas dalam bentuk KKN terdiri dari beberapa Program Studi dan Fakultas yang ada di lingkungan UMJ. Asal Program Studi dan Fakultas menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini terdiri dari lintas disiplin ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan, lebih mengedepankan kolaborasi lintas disiplin ilmu pengetahuan. Sehingga dengan adanya kolaborasi lintas disiplin ilmu pengetahuan, tercipta kegiatan pengabdian yang lebih mengedepankan kebermanfaatannya terhadap mitra yang diajak untuk berkolaborasi.

Adapun peserta KKN kelompok 68, dapat dilihat dalam daftar tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Nama-Nama Peserta KKN Kelompok 44**

<b>Kelompok : 68</b>		
<b>DPL : Hamli Syaifullah, SE.,Sy, M.Si.</b>		
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Prodi</b>
1.	Bhima Pangestu Wardhiyani	Manajemen Perbankan Syariah
2.	Farhan Fahlevi	Manajemen Perbankan Syariah
3.	Agung Putro Nugroho	Kesejahteraan Sosial
4	Lutfiana Suci	Pendidikan Agama Islam

5	Alhuda Nur Ichsan	Ilmu Komunikasi
6	Melati Oktari	Ilmu Komunikasi
7	Nur Afifah Kamilah	Pendidikan Agama Islam
8	Fauzi Romadhoni	Ilmu Politik
9	Ulfan Mulyagan	Kesejahteraan Sosial
10	Rizkah Giyasusanti	Ilmu Komunikasi
11	Izka Maretha A	Administrasi Publik
12	Atika Velinda	Agroteknologi
13	Eef Febriansyah	Pendidikan Agama Islam
14	Yuliati Gafar	Kesejahteraan Sosial
15	Lita Anggraeni	Kesehatan Masyarakat
16	Bernia Meyta Fredika	Ilmu Hukum

## 2) Profil Singkat Para Mitra

### a. Rumah Qur'an Askaf (RQA)

Rumah Qur'an Askaf (RQA) merupakan sebuah lembaga pembelajaran non-formal yang dikelola oleh seorang ustadz bernama Abi Fitrah. Beliau *masyhur* dipanggil dengan panggilan Ustadz Fitra. Awalnya, Ustadz Fitrah bermimpi ingin memiliki Pondok Pesantren dengan santri khusus menghafal al-Qur'an. Salah satu tujuannya, agar generasi yang ada di sekitar pondok pesantren binaannya memiliki pengetahuan al-Qur'an yang memadai. Karena, al-Qur'an merupakan sumber segala sumber yang menjadi panduan (*hudan*) untuk orang-orang yang bertakwa. Selain itu, dirinya memiliki pengalaman sebagai pengajar musik kurang lebih 13 tahun.

Artinya, secara pengalaman (empirik), ia sudah memiliki ilmu berkaitan dengan dunia pendidikan secara praktik. Di samping itu, ia

juga pernah belajar di UIN Jakarta untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Agar ilmu dan pengalaman yang dimiliki tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan dunia saja,

maka ia berkeinginan mengabdikan diri untuk kepentingan agama. Oleh karena itu, didirikanlah lembaga non-formal tersebut.

RQA berada di bawah naungan Yayasan Askaf Bersinergi. Dimana, RQA sendiri merupakan salah satu program yang ada di bawah naungan yayasan. Program lain yang berada dibawah naungan yayasan, yaitu tahsin Qur'an dan Kajian Askaf. Adapun alamat lengkap dari RQA, yaitu: Jln. Bisma 1, PondokBenda, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Selain itu, RQA juga memiliki website yang beralamat di [askafbersinergi.com](http://askafbersinergi.com).

Hingga kini, RQA memiliki total santri bermukim berjumlah 24 orang. Santri yang bermukim, bukan hanya berasal dari Pamulang ataupun JABODETABEK saja. Akan tetapi, juga ada dari luar Jawa, seperti dari Pulau Sumatera. Setiap tahun, RQA membuka pendaftaran untuk santri baru—khususnya santri mukim.

### b. Sabangsa Indonesia

Sabangsa Indonesia merupakan salah satu merek fashion yang didirikan oleh Ariyani Susanti. Pendirian Sabangsa Indonesia merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Ariyani Susanti untuk melestarikan budaya Indonesia. Dimana, Sabangsa Indonesia sendiri adalah merek yang bermaterialkan tenun dari berbagai macam daerah di Indonesia. Ide mendirikan merek perusahaan ini berawal dari hobinya berperjalanan ke daerah-daerah Indonesia. Setiap kali melakukan perjalanan, teman-temannya sering menitip *outfit* dari setiap daerah yang dikunjunginya.

Dari hal tersebut, timbullah ide untuk mendirikan merek dagang berbentuk Sabangsa Indonesia, tepatnya di tahun 2017 lalu. Pemilihan nama Sabangsa Indonesia disesuaikan dengan keinginan Ariyani Susanti untuk melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Artinya, produk-produk yang dijual terdiri dari produk tradisional yang berasal dari suku bangsa di Indonesia. Produk yang dijual beragam, mulai dari baju, tas, hingga ikat kepala. Bahkan, Sabangsa Indonesia juga memproduksi gelang, anting, hingga bando yang berbahan dari tenun.

Untuk memasarkan produk yang dihasilkan, Sabangsa Indonesia menggunakan beberapa saluran

pemasaran, baik dari online ataupun offline. Untuk online, Sabangsa Indonesia menggunakan medsos dan marketplace. Sementara untuk offline, Sabangsa Indonesia menyalurkan produknya dengan cara ikut pameran-pameran dan konsinyasi di beberapa toko bandara. Bandara yang dipilih ialah bandara penerbangan non- domestik. Sehingga produk Sabangsa Indonesia bisa dijadikan souvenir ke luarnegari. Adapun alamat sabangsa, bisa dicek di Instagram dengan alamat: @sangsainsindonesia.

### c. Siomay Petang

Siomay Petang merupakan merek dagang yang bergerak di bidang kuliner dengan fokus makanan selingan atau hidangan penutup. Beberapa menu makanan yang diproduksi oleh Siomay Petang, antara lain: siomay ikan tenggiri, dimsum ayam, otak-otak ikan, dan aneka makanan lainnya. Adapun pemilik dari merek dagang Siomay Petang ialah Adonis Prabowo.

Menurut pemilik merek dagang tersebut, pemilihan siomay sebagai jualan utama, disebabkan makanan tersebut sudah melegenda di Indonesia. Hampir semua orang di JABODETABEK dan bahkan di luar JABODETABEK mengenal makanan siomay. Oleh karena itu, dirinya tertarik untuk mendirikan merek dagang Siomay Petang, dengan fokus penjualannya ialah siomay.

Selain itu, siomay merupakan salah satu makanan dengan harga yang murah-meriah. Dengan harga yang murah meriah, Adonis Prabowo sebagai pemilik merek dagang, menjadikan rasanya seperti rasa siomay restoran bitang lima. Demi memberikan tampilan yang berbeda, Siomay Petang menghadirkan siomay yang diberi tampilan toping yang terbuat dari jagung, kacang polong dan buncis. Adapun alamat merek dagang Siomay Petang, yaitu: Jln. Oscar 4, Bambu Apus, Pamulang, Tangerang Selatan.

## 3) Luaran Kegiatan Pengabdian

### a. Mengajar Mengaji

Sebenarnya, kegiatan pengabdian yang dilakukan harus berbasis online untuk

keseluruhan kegiatan. Akan tetapi, ada beberapa kegiatan yang tak bisa dilakukan secara online. Maka, kegiatan yang tak bisa dilakukan secara online, harus dilakukan secara tatap muka. Walaupun dilakukan secara tatap muka, tetap mengikuti protokoler Covid

19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Misalnya, harus menggunakan masker, menjaga jarak, tidak salaman dengan cara bersentuhan, dan lain sebagainya. Intinya, kegiatan yang dilakukan secara offline, tetap menggunakan protokoler yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Salah satu kegiatan yang dilakukan secara offline ialah kegiatan mengajar mengaji. Kegiatan mengajar mengaji dilakukan dengan mitra Yayasan Rumah Qur'an Askaf Pamulang. Dalam melaksanakan program tersebut, semua anggota kelompok KKN ikut serta mengajari para santri membaca al-Qur'an. Salah satu tujuan dari kegiatan tersebut ialah membantu yayasan untuk mengajari membaca al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 20, 22, dan 24 Juli 2020. Jumlah santri yang diajari mengaji sebanyak 24 orang.

Dari kegiatan mengajar mengaji, peserta KKN dapat mengetahui bahwa kemampuan mengaji menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh umat Islam. Karena mengaji menjadi dasar seorang muslim dapat memahami Islam secara komprehensif. Kemudian, hampir semua sumber rujukan dari ilmu pengetahuan yang ada dalam Islam, sumber utamanya adalah al-Qur'an. Maka, bila ingin mengetahui ataupun memahami Islam, mengaji menjadi prasyarat utama bagi seorang muslim. Kemudian, para peserta dapat memahami bahwa mengaji merupakan salah satu kegiatan yang harus dibiasakan. Karena, semakin sering melakukan aktivitas mengaji—tentu saja dengan ditemani seorang mentor atau pengajar, lambat laun akan membuat dirinya semakin lancar. Oleh karena itu, bagi yang ingin lancar mengaji, perbanyaklah berlatih mengaji setiap hari. Bisa dipastikan, cepat atau lambat akan membuat dirinya menjadi lebih lancar mengaji.

### b. Seminar Online

Kegiatan KKN lainnya ialah penyelenggaraan Webinar yang bekerjasama dengan Founder Sebangsa Indonesia dan Siomay Petang dengan tema

“Muda, Kreatif, Inovatif di Era New Normal”. Salah satu tujuan dari kegiatan ini ialah untuk membangun pemberdayaan UMKM di masa Pandemi Covid 19. Sehingga dengan adanya kegiatan webinar, setidaknya para pelaku UMKM bisa mengetahui dan memiliki trik jitu untuk bisa bertahan selama masa Pandemi Covid 19 dan pasca Covid 19.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2020. Sementara tempat di rumah masing-masing, karena penyelenggaraan dilaksanakan secara online. Sasaran dari kegiatan tersebut ialah UMKM yang baru berdiri, mahasiswa, dan umum. Sementara target peserta 30 orang—diutamakan peserta yang telah memiliki usaha, ataupun peserta yang akan memulai usaha.

Dalam kegiatan seminar online tersebut, baik dari Founder Sebangsa Indonesia dan juga Founder Siomay Petang memberikan trik dan tips berkaitan dengan strategi bertahan di era pandemi seperti sekarang ini. Kemudian, mereka berdua juga memberikan tips bagaimana usaha yang dijalankan tetap bisaproduksi. Karena, tak akan mungkin usaha yang mereka jalankan ditutup. Bila usaha mereka ditutup, maka karyawan yang mereka miliki harus dirumahkan. Tetapi, mereka berdua tak sampai menutup usaha mereka.

Artinya, masa pandemi yang sedang melanda Indonesia pada khususnya dan seluruh dunia pada umumnya, mengharuskan mereka berdua mencari cara agar usaha yang dijalankan tetap berjalan. Salah satunya ialah, usaha mereka tetap buka, tentu dengan menerapkan protokoler yang ditetapkan oleh pemerintah. Misalnya, seluruh karyawan harus memakai masker, jaga jarak, tidak bersentuhan, bila ada karya yang sakit disarankan tidak masuk kerja, dan lain sebagainya.

Dari webinar yang dilaksanakan, para peserta sangat antusias terhadap kegiatan tersebut. Sehingga banyak ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan oleh dua orang narasumber. Terutama ilmu yang bersifat praktis. Dengan ilmu praktis tersebut, setidaknya menjadi salah satu masukan kepada para pelaku UMKM untuk bisa bertahan di masa pandemi—khususnya kepada para peserta yang hadir di kala itu.

#### **c. Konten Vidio dan Pamflet**

Kegiatan lain yang dilakukan oleh peserta KKN ialah membuat konten video dan Pamflet dengan tema Pandemi Covid 19. Konten video dan pamflet yang dibuat bertujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait bahaya virus corona. Dengan mengetahui bahaya virus tersebut, diharapkan masyarakat waspada akan penularan virus. Sehingga setiap masyarakat akan tetap mampu berdiam diri di rumah dan keluar rumah untuk hal-hal yang penting saja, memakai masker saat keluar rumah, jaga jarak saat berada di tengah kerumunan, tidak menyelenggarakan ajang kumpul-kumpul yang tidak penting, dan lain sebagainya.

Video dan konten yang dibuat oleh peserta KKN, kemudian diunggah di medsos dari para peserta KKN. Selain itu, juga diunggah di medsos milik kelompok. Beberapa medsos yang dijadikan sebagai media penyebaran video dan pamflet, antara lain: twitter, facebook, instagram maupun Youtube. Kegiatan penyebaran video dan konten tersebut dimulai semenjak tanggal 1 Juli hingga 30 Juli 2020. Vidio dan konten diunggah di rumah masing-masing peserta KKN. Sasarannya ialah para pemilik akun media sosial. Jumlah video dan pamflet yang diunggah kurang lebih 37 vidio maupun pamflet.

Dari kegiatan tersebut, para peserta KKN dapat mengetahui bahwa peran serta masyarakat dalam menghentikan penyebaran Covid 19 sangat besar. Kemudian, siapa saja dapat berperan untuk menghentikan penyebaran virus tersebut—mulai dengan cara yang paling sederhana, yaitu dengan mengunggah pamflet ataupun video di akun medsos yang dimiliki berkaitan dengan bahaya Covid 19. Sehingga dengan melihat postingan video ataupun pamflet tersebut, orang akan semakin waspada terhadap keberadaan dan penyebaran Covid 19.

#### **d. UMJ Peduli**

Kegiatan UMJ Peduli merupakan sebuah kegiatan KKN offline yang dilakukan oleh kelompok 68. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh setiap anggota kelompok 68 di sekitar lingkungan masing-masing. Setiap anggota kelompok diwajibkan memberikan 3 sembako ke masing-masing kepala keluarga yang terdampak Covid 19. Kegiatan dilaksanakan di rumah masing-masing anggota kelompok. Sehingga kegiatan tersebut tidak menciptakan kerumunan

ataupun kumpul-kumpul.

Kegiatan dimulai dari tanggal 7 Juli sampai 18 Juli 2020, di masing-masing tempat tinggal anggota kelompok. Mekanismenya ialah, bagi anggota kelompok yang sudah melakukan penyerahan sembako, akan melaporkan ke ketua kelompok, disertai bukti berupa dokumentasi foto. Ketua kelompok bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anggota kelompoknya telah melakukan kegiatan tersebut. Kemudian, ketua kelompok akan melaporkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Dengan demikian, bisa dipastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah melakukan kegiatan UMJ Peduli di lingkungan mereka masing-masing.

#### 4) Analisis Kegiatan

##### a. Pembelajaran Online Selama Pandemi

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikemas dalam bentuk KKN Online, menjadi salah satu bukti bahwa pembelajaran online sangat membantu dan bahkan menjadi media pembelajaran yang cukup efektif dan efisien untuk digunakan selama pandemi Covid 19 oleh Perguruan Tinggi. Bahkan, pembelajaran online selama pandemi merupakan alternatif dan juga solusi agar lembaga pendidikan seperti Perguruan Tinggi tetap dapat menjalankan aktivitas pembelajaran kepada setiap mahasiswanya. Sehingga mahasiswa sebagai peserta didik tidak dirugikan berkaitan dengan lama waktu tempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Berkaitan dengan hal tersebut, Ericha Windhiyana Pratiwi (2020: 7) menyampaikan hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran online mampu membantu para mahasiswa untuk dapat menyelesaikan perkuliahan yang belum terselesaikan. Artinya, pembelajaran online sangat membantu mahasiswa selama terjadinya pandemi Covid 19 untuk tetap melangsungkan pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan pembelajaran online sangat bermanfaat untuk mahasiswa. Iketut Sudarsana, *dkk*, (2020: 43- 47) menyampaikan manfaat besar pembelajaran online selama pandemi, antarlain: (1) terhindar dari virus corona, (2) waktu dan tempat yang fleksibel, (3) efisiensi biaya, (4) pembelajaran

variatif, aktif, kreatif, dan mandiri, (5) mendapatkan informasi lebih banyak, (6) mengoperasikan teknologi lebih baik, (7) hubungan dengan keluarga lebih dekat, (8) lebih menghargai waktu, (9) materi bisa dibaca kembali, (10) *paperless*, (11) segala aktivitas terekam, dan (12) pemerataan penyampaian materi.

Walaupun demikian, kita harus menyadari bahwa pembelajaran secara online memang tidak seefektif dalam pembelajaran offline. Banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran online. Iketut Sudarsana, *dkk*, (2020: 47-) menambahkan bahwa ada banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran online, antara lain: (1) kejahatan cyber, (2) koneksi internet yang kurang, (3) kurang paham penggunaan teknologi, (4) susah mengukur pemahaman dan kemampuan mahasiswa, (5) standarisasi dan efektivitas pembelajaran, dan (6) kurangnya interaksi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi harus mencari cara bagaimana kekurangan-kekurangan yang ada dalam pembelajaran online terus diperbaiki. Sehingga pembelajaran online yang dilakukan selama pandemi Covid 19 tetap mampu berperan aktif memberikan pendidikan yang signifikan terhadap kegiatan pendidikan di Perguruan Tinggi.

Kekurangan-kekurangan yang ada dalam pembelajaran online, misalnya dosen dan mahasiswa tidak bisa berdiskusi di kelas secara leluasa seperti pembelajaran di kelas offline, dosen tidak bisa memberikan bimbingan secara tatap muka kepada mahasiswa bimbingannya secara mendetail dan komprehensif, dosen sebagai pendidik tidak bisa memberikan nilai-nilai seperti dalam pembelajaran offline, dan masih banyak hal lain yang tidak dapat diberikan oleh dosen sebagai pendidik kepada para mahasiswanya. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi harus terus berbenah diri untuk memberikan pelayanan terbaik. Sehingga Perguruan Tinggi bisa sukses menyelenggarakan proses pendidikan terhadap mahasiswa sebagai peserta didiknya, selama menggunakan pembelajaran online.

Ivan Hanafi (2014: 71) menyebutkan bahwa kesuksesan proses pendidikan di Perguruan Tinggi, antara lain: (1) penyediaan fasilitas pembelajaran, (2) kompetensi dan pengalaman tenaga pengajar, dan (3), pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian, agar proses penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi

oleh Perguruan Tinggi sukses, tiga hal tersebut harus terus diperhatikan dan ditingkatkan. Sehingga dengan memperhatikan tiga hal tersebut, minat mahasiswa untuk belajar dan menggali potensi yang dimilikinya akan terus meningkat, walaupun harus belajar secara online di rumah masing-masing.

Untuk penyediaan fasilitas pembelajaran, Perguruan Tinggi dapat memberikan fasilitas yang memadai. Mulai dari sistem pembelajaran online yang digunakan, pemberian beasiswa kuota internet, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya. Sementara untuk kompetensi dan pengalaman tenaga pengajar, Perguruan Tinggi perlu terus melakukan pembinaan dan peningkatan kompetensi terhadap dosen sebagai pengajar. Misalnya, mengadakan pelatihan terhadap dosen untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran melalui online, pelatihan pembuatan materi ajar yang efektif dan efisien, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pengelolaan pembelajaran, misalnya, setiap dosen ditugaskan untuk memberikan tugas-tugas kepada mahasiswa yang bersifat implementatif, tugas-tugas harus terintegrasi dengan mata kuliah lainnya, dan lain sebagainya.

Dengan memperhatikan tiga hal tersebut, pembelajaran selama pandemi tidak akan terhalang, walaupun harus dipindahkan dari pembelajaran di kelas menuju pembelajaran online. Bahkan, adanya pembelajaran online akan menjadikan Perguruan Tinggi sebagai penyelenggara pendidikan dan mahasiswa sebagai peserta didik akan semakin memahami adanya pendidikan merdeka belajar. Merdeka belajar menurut Nadiroh; Endry Boeriswati; dan Faisal Madani (2020: 4) substansinya ialah ada pada proses belajar yang memerdekakan. Peserta didik dan guru/dosen bersinergi secara merdeka mengembangkan kualitasnya menghadapi dunia yang terus berubah dengan tantangan yang sangat kompleks di era revolusi generasi ke empat (4.0), era masyarakat digital (*digital society era*) dan era distrupsi (*disruption era*).

Muhammad Yamin dan Syahrir (2020: 135) menambahkan bahwa pendidikan merdeka belajar menitikberatkan terhadap tiga hal, yaitu: (1) literasi data, (2) literasi teknologi, dan (3)

literasi manusia. Dengan pembelajaran online selama pandemi Covid 19, sebenarnya pembelajaran yang dilaksanakan di Perguruan Tinggi mulai mengarah terhadap sistem merdeka belajar, dengan menitikberatkan pada tiga hal, yaitu literasi data—pembelajaran berbasis data; literasi teknologi—pembelajaran dengan teknologi; dan literasi manusia—pembelajaran yang meningkatkan nilai-nilai humanisme. Maka dari itu, pembelajaran secara online harus terus ditingkatkan dan dikembangkan oleh Perguruan Tinggi.

#### **b. Pembelajaran Online Pasca Pandemi**

Semua orang berharap, baik di Indonesia secara khusus ataupun di dunia secara umum, pandemi Covid 19 segera berakhir. Bila suatu saat pandemi Covid 19 berakhir, apakah pembelajaran online masih relevan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran? Jawabannya sangat sederhana. Pembelajaran online sebagai media pembelajaran tentu saja sangat relevan untuk digunakan dalam sistem pembelajaran pasca pandemi Covid 19. Karena banyak hal yang akan didapatkan oleh Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan dan mahasiswa sebagai peserta didik. Dengan demikian, penggunaan pembelajaran secara online masih sangat relevan untuk digunakan pasca pandemi Covid 19.

Salah satu alasan mengapa pembelajaran online masih sangat relevan untuk digunakan, karena pembelajaran secara online sangat efektif untuk digunakan. Dengan adanya efektivitas, fungsi media online sebagai media pembelajaran akan menjadi penentu keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Karena media pembelajaran berfungsi sebagai perantara pesan-pesan pembelajaran (Nizwardi Jalinus; Ambiyar: 2016, 2). Intinya, media pembelajaran menurut H. Malik ialah sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Media Yuliani dkk: 2020, 7-9).

Hanya saja, bila kegiatan pembelajaran dilaksanakan *online* secara keseluruhan pasca pandemi, ditakutkan akan banyak hal yang hilang berkaitan dengan proses pembelajaran di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, penulis sangat

mengusulkan bila pembelajaran online relevan digunakan—tetapi dengan cara dipadukan menggunakan pembelajaran offline. Perpaduan pembelajaran online dengan offline, dikenal dengan istilah *blended learning*. *Blended learning* menurut Sutiah (2017: 32) ialah pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka (*face to face/f2f*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*).

Menurut Dewi Salma Prawiradilaga; Diana Ariani; dan Hilman Handoko (2013: 6) bahwa *blended learning* menjadi alternatif yang sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran pasca pandemi Covid 19. Karena dalam pembelajaran *blended learning*, dapat menjadi penyeimbang bagi peserta didik yang belajar secara online. Dimana, peserta didik yang belajar secara online, dirinya terbiasa berkomunikasi jarak jauh yang secara fisik tidak terlihat. Keseharian seperti ini diasumsikan dapat mengurangi kemampuan interpersonal dalam situasi nyata. Maka, sistem pendidikan secara online harus dipadukan dengan offline, agar dampak negatif dari pembelajaran online seperti sistem yang tidak mengandung aspek afektif, sikap, dan moral, bisa diminimalisir. Karena dengan memadukan pembelajaran tatap muka (*offline*), akan memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi bersama teman dan dengan peserta didik lainnya. Karena etika dan nilai ditumbuhkan melalui tatap muka. Maka dari itu, *blended learning* menjadi hal mutlak digunakan, sebagai alternatif dari pembelajaran online, bila ingin diterapkan pasca pandemi Covid 19.

Dengan menggunakan *blended learning* sebagai sistem dan media pembelajaran pasca pandemi Covid 19 kelak, setidaknya enam fungsi pokok media pembelajaran sebagai proses belajar mengajar dapat dijalankan. Enam fungsi media belajar tersebut, menurut

M. Rudi Sumiharsono; dan Hisbiyatul Hasanah (2017: 11-12) antara lain: (1) berfungsi untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, (2) terintegrasi dengan keseluruhan situasi pembelajaran, (3) terintegrasi dengan tujuan dan isi pembelajaran, (4) bukan semata-mata alat hiburan dan pelengkap, (5) untuk mempercepat

proses pembelajaran, dan (6) untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran.

Kemudian, *blended learning* sebagai sistem dan media pembelajaran pasca pandemi Covid 19, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena, menurut Nizwardi Jalinus; dan Ambiyar (2016: 2), media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan akan mampu meningkatkan pengalaman pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran atau hasil belajar menurut Sinar (2018: 22) adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengandibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Penyelesaian belajar bisa berbentuk hasil dalam satu sub pokok bahasan, maupun dalam beberapa pokok bahasan yang dilakukan dalam satu tes, yang merupakan hasil dari usaha sungguh-sungguh untuk mencapai perubahan prestasi belajar.

Beberapa pandangan tersebut, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2017: 39) yang menyimpulkan bahwa *blended learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menjalani proses belajar aktif dengan melakukan regulasi diri, mengontrol sendiri proses pembelajaran yang dilakukan, menumbuhkan motivasi diri, dan mengembangkan kepercayaan diri, serta memilih atau mengatur sendiri lingkungan belajarnya untuk mendukung keefektifan belajar yang mencakup lingkungan fisik dan nonfisik.

## 5. KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikemas dalam bentuk KKN Online oleh Kelompok 68, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

- 1) Untuk menghentikan penyebaran Covid 19, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan. Partisipasi dapat dilakukan oleh siapa saja sesuai kapasitas yang dimiliki oleh masing-masing anggotamasyarakat—mulai dari hal-hal terkecil berbentuk himbuan di medsos (media sosial) masing-masing dari kita, hingga hal-hal terbesar dalam bentuk mengeluarkan rupiah untuk membantu saudara-saudara kita yang terdampak Covid 19. Sehingga dengan adanya partisipasi yang diberikan sesuai kapasitas, dapat

- menghentikan laju penyebaran Covid 19 di Indonesia.
- 2) Pembelajaran secara online menjadi alternatif untuk digunakan oleh lembaga pendidikan—salah satunya ialah Perguruan Tinggi. Sehingga proses pembelajaran di Perguruan Tinggi tetap bisa berlangsung saat pandemi Covid 19. Kemudian, baik mahasiswa ataupun Perguruan Tinggi, sama-sama tidak dirugikan—Perguruan Tinggi tetap dapat menunaikan kewajibannya untuk memberikan layanan pendidikan, pun juga dengan mahasiswa tetap harus menunaikan kewajibannya berkaitan dengan pembayaran ke Perguruan Tinggi.
  - 3) *Blended learning* sangat relevan digunakan pasca selesainya pandemi Covid 19 oleh Perguruan Tinggi. Karena, dalam *blended learning* tetap menggunakan pembelajaran secara tatap muka (*offline*) yang kemudian dipadukan secara daring (*online*). Sehingga proses pendidikan yang diberikan oleh Perguruan Tinggi bisa berjalan lebih efektif dan efisien, tanpa harus meninggalkan nilai-nilai yang harus diberikan kepada para mahasiswa sebagai peserta didik.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikemas dalam bentuk KKN, kami dari Kelompok 68—baik sebagai Dosen Pembimbing Lapangan/DPL ataupun sebagai mahasiswa, mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta, mulai dari Rektor, Wakil Rektor, Dekan dan Wakil Dekan di seluruh fakultas yang ikut terlibat dalam kegiatan KKN 2020; Ketua dan Staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UMJ; para Mitra Pengabdian; serta seluruh yang terlibat menyukseskan kegiatan KKN 2020. Semoga jerih-payah yang telah diberikan sebagai sumbangsih pengabdian, dibales dengan balasan yang setimpal oleh Allah Swt, amien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7 (5), 395-402.
- Firman; Sari Rahayu Rahman. (2020). Pembelajaran Online di Tengah

Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2, (2), 81-89.

- Fitriyani, Yani; Fauzi, Irfan; Mia Zultrianti Sari. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 6, (2), 165-175.
- Hanafi, Ivan. (2014). *Pendidikan Teknik dan Vokasional: Menggali Pengalaman Sukses Institusi Bi-Nasional di Negeri Jiran, Dari Konsep Hingga Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Jalinus, Nizwardi; Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nadiroh; Boeriswati, Endry; Madani, Faisal. (2020). *Merdeka Belajar dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*. Jakarta: UNJ Press.
- Nurdin, Ismail; Hartati, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Pratiwi, Ericha Windhiyana. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Persepektif Ilmu Pendidikan*, 34, (1), 1-8.
- Prawiradilaga, Dewi Salma; Ariani, Diana; Handoko, Hilman. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Cet. 2, Jakarta: Kencana.
- Tim PPK Kemendikbud. (tt). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rozalinda. (2016). *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya pada Sektor Keuangan Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sucipto. (2017). *Peningkatan Self Regulated*

- Learning Mahasiswa di Era Digital Melalui Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Ilmiah: SoulMath*, 5, (1), 31-41.
- Sudarsana, Iketut, dkk. (2020). *Covid-19 Persepektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sumiharsono, M. Rudi; Hasanah, Hisbiyatul. (2017). *Media Pembelajaran*. Mataram: CV Pustaka Abadi.
- Sutiah. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning: dalam Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab Pada Mata Kuliah Kepribadian (MPK) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syaifullah, Hamli. (2019). Pengembangan SDM Syariah Melalui Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Program Studi Manajemen Perbankan Syariah FAI UMJ. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 7, (2), 217-232.
- Syaifullah, Hamli; Maspupah, Hilda YaniNur; Alfina, Marlina Indri. (2019). Penanaman Akhlak Sejak Dini Melalui Penayangan Film Sejarah Sahabat Nabi di TPA Islamic Centre Pondok Pucung. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Yamin, Muhammad; Syahrir .(2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar: Tela'ah Metode Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6, (1), 126-136.
- Yuliana, Yeni. (2020). Analisis Keefektivitasan Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona (Covid-19). *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7 (10), 875-894.
- Yuliani, Media, dkk. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

